

Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Kelahiran Anak di Sumatra Selatan

M. Amirul Mu'minin,^{1*} Karoma Karoma,² Tutut Handayani,³

^{1,2,3} UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

¹ amirulmu'minin_uin@radenfatah.ac.id, ² karoma@radenfatah.ac.id,

³ tututhandayani_uin@radenfatah.ac.id

Received: 2024-12-02

Revised: 2025-04-19

Approved: 2025-05-04

*) Corresponding Author

Copyright ©2025 Authors

Abstract

This study aims to reveal the values of Islamic education contained in the tradition of childbirth. This study uses a qualitative approach with a case study method in Sidomukti village, Banyuasin Regency, South Sumatra. The study subjects included parents who had just given birth, community leaders, and religious leaders selected through purposive sampling techniques. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and document analysis. The study had three main findings. First, birth traditions such as *aqiqah* and naming reflect the values of Islamic education, gratitude to Allah, and a commitment to instilling spiritual values from an early age. Second, the involvement of religious leaders in naming emphasizes the importance of religious guidance in children's education, which is seen as the beginning of the formation of Islamic character. Third, the Thanksgiving event after the *aqiqah* is a forum for strengthening social ties, delivering religious advice to parents, and strengthening community support in children's education. In conclusion, the birth tradition in Sidomukti is not only a social ritual but also a medium for character and spiritual education based on Islamic values. This study recommends integrating these values into formal and non-formal education curricula to support forming a generation with Islamic character and high spiritual awareness.

Keywords: Childbirth Traditions, Islamic Character, Islamic Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi kelahiran anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus Dusun Sidomukti, Kabupaten Banyuasin, Sumatra Selatan. Subjek penelitian mencakup orang tua yang baru melahirkan, tokoh masyarakat, dan pemuka agama yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama. Pertama, tradisi kelahiran seperti akikah dan pemberian nama, mencerminkan nilai-nilai pendidikan Islam, rasa syukur kepada Allah dan komitmen untuk menanamkan nilai spiritual sejak dini. Kedua, keterlibatan tokoh agama dalam pemberian nama menegaskan pentingnya bimbingan religius dalam pendidikan anak yang dipandang sebagai awal pembentukan karakter islami. Ketiga, acara syukuran setelah akikah berfungsi sebagai wadah penguatan ikatan sosial dan penyampaian nasihat agama kepada orang tua, yang memperkuat dukungan komunitas dalam pendidikan anak. Kesimpulannya, tradisi kelahiran di Sidomukti bukan hanya ritual sosial, tetapi juga media pendidikan karakter dan spiritual berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian ini merekomendasikan pengintegrasian nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum pendidikan formal dan non-

formal untuk mendukung pembentukan generasi berkarakter Islami dan mempunyai kesadaran spiritual tinggi.

Kata Kunci: Karakter Islami, Pendidikan Islam, Tradisi Kelahiran.

Pendahuluan

Kelahiran anak merupakan salah satu peristiwa yang sarat makna dalam kehidupan keluarga,¹ khususnya dalam masyarakat yang mengedepankan nilai-nilai agama sebagai landasan hidup.² Di Indonesia, beragam tradisi yang berkaitan dengan kelahiran anak³ telah berkembang sebagai bentuk ekspresi budaya mop sekaligus implementasi nilai-nilai keagamaan.⁴ Namun, dalam konteks modernisasi yang semakin pesat, tradisi-tradisi tersebut sering kali mengalami pergeseran yang berdampak pada pengurangan atau bahkan hilangnya nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya.⁵ Fenomena ini penting untuk diteliti karena nilai-nilai tersebut berperan krusial dalam membentuk karakter dan moral anak sejak dini.

Penelitian ini secara khusus mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi kelahiran anak di Dusun Sidomukti, Sumatra Selatan. Daerah ini memiliki tradisi unik yang mencerminkan integrasi antara budaya lokal dan nilai-nilai keislaman, seperti acara selamatan dan doa syukuran sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah atas kelahiran seorang anak. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena adanya

¹ Aychew Kassie et al., "The Role of Traditional Birth Attendants and Problem of Integration with Health Facilities in Remote Rural Community of West Omo Zone 2021: Exploratory Qualitative Study," *BMC Pregnancy and Childbirth* 22, no. 1 (2022): 1–7, <https://doi.org/10.1186/s12884-022-04753-5>; Tara Tasuji et al., "Band of Mothers: Childbirth as a Female Bonding Experience," *PLoS ONE* 15, no. 10 October (2020): 1–24, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0240175>.

² Jesse Smith, "Linking Religious Upbringing to Young Adult Moral Formation," *Journal for the Scientific Study of Religion* 62, no. 3 (2023): 481–99, <https://doi.org/10.1111/jssr.12835>.

³ Elsa Dwi Clarita and Noor Efni Salam, "Makna Simbolik Tradisi Adat Tardidi Pada Kelahiran Anak Etnik Batak Toba," *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi* 4, no. 1 (2022): 14–27, <https://doi.org/10.24014/jrmdk.v4i1.19097>; A. Jauhar Fuad, "Tlatah Dan Tradisi Keagamaan Islam Mataraman," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no. 1 (2019): 1–27, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i1.659>; Yusawinur Barella et al., "Tradisi Suku Dayak Kanayatn Dalam Prosesi Kelahiran Dan Kematian Di Sungai Ambawang Kalimantan Barat," *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 3, no. 2 (2023): 451–61, <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i2.10050>.

⁴ Fuad, "Tlatah Dan Tradisi Keagamaan Islam Mataraman"; Yuyun Komalasari, Mamat Supriatna, and Dian Peniasiani, "Nilai Marhaba-An Dalam Menyambut Kelahiran Bayi Pada Masyarakat Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 12, no. 2 (2023): 1–12; M. Daud Yahya, Aeni Zazimatul Faizah, and Isnaini Soliqah, "Akulturasi Budaya Pada Tradisi Wetonan Dalam Perspektif Islam," *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner* 1, no. 1 (2022): 55–67, <https://doi.org/10.59944/amorti.v1i1.16>.

⁵ Muhammad Darwis Dasopang, H. J.Sammali Bin H.J. Adam, and Ismail Fahmi Arrauf Nasution, "Integration of Religion and Culture in Muslim Minority Communities Through Islamic Education," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 221–38, <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i2.19445>.

berbagai fenomena sosial dan budaya yang memengaruhi keberlangsungan tradisi-tradisi lokal, khususnya tradisi kelahiran anak.

Di tengah arus modernisasi dan globalisasi, tradisi yang sarat makna mulai terpinggirkan dan perlahan dilupakan oleh generasi muda. Jika tidak segera dikaji dan didokumentasikan, maka nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya berisiko hilang bersama dengan pergeseran budaya tersebut. Selain itu, pendidikan Islam selama ini lebih banyak disampaikan secara tekstual dan normatif di lingkungan formal, padahal dalam kehidupan masyarakat, ajaran Islam telah lama hidup melalui praktik budaya, seperti selamatan dan doa syukuran dalam menyambut kelahiran anak. Penelitian ini menjadi upaya untuk mengangkat praktik pendidikan Islam yang kontekstual dan membumi, sehingga lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat.

Lebih lanjut, Dusun Sidomukti merupakan wilayah yang mencerminkan proses akulturasi budaya antara masyarakat lokal, pendatang dari Jawa, serta ajaran Islam. Proses percampuran ini menghasilkan bentuk tradisi yang unik, seperti pemberian uang dalam bentuk bunga kembar mayang yang dipadukan dengan doa-doa islami. Fenomena ini menunjukkan adanya usaha masyarakat untuk melakukan re-Islamisasi terhadap warisan budaya agar tetap sesuai dengan nilai-nilai syariat. Namun demikian, kajian ilmiah yang membahas secara spesifik tradisi kelahiran anak dan nilai pendidikan Islam di wilayah Sumatra Selatan masih sangat terbatas. Selama ini, kajian semacam ini lebih banyak dilakukan di wilayah Jawa atau Madura. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan kajian ilmiah di bidang antropologi Islam dan pendidikan Islam lokal, sebagaimana penelitian Nurhidin dan Badruzaman yang mengkaji tradisi *ruwat* islami sebagai manifestasi dari pertemuan antara Islam dan budaya lokal di Jawa dalam kerangka wacana Islam,⁶ penelitian ini juga mengkaji budaya lokal dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya.

Di sisi lain, nilai-nilai luhur yang terkandung dalam tradisi kelahiran ini dapat menjadi sumber penting untuk membangun karakter anak sejak dini, melalui pendekatan yang berakar dari budaya masyarakatnya. Hal ini semakin memperkuat pentingnya penelitian ini sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya, penguatan pendidikan karakter, dan pengembangan literasi keislaman yang kontekstual. Dinamika ini menarik untuk diteliti, mengingat adanya ketegangan antara pelestarian tradisi

⁶ Edi Nurhidin and Abad Badruzaman, "Ruwat Islami: Islamic Dialectics and Culture in Java, Indonesia," *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 20, no. 2 (2022): 249–65, <https://doi.org/10.24090/ibda.v20i2.6011>.

dengan tuntutan modernisasi.⁷ Sebagai komunitas yang mayoritas beragama Islam, masyarakat Sidomukti memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa nilai-nilai religius tetap menjadi elemen utama dalam setiap aspek kehidupan.

Pembahasan ini bertujuan untuk memahami persepsi masyarakat mengenai keberhasilan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi kelahiran, serta upaya mereka dalam menghadapi arus perubahan sosial dan budaya. Dengan mendalami konteks lokal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kajian pendidikan Islam dan budaya lokal di Indonesia. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji tradisi kelahiran dan hubungannya dengan nilai-nilai pendidikan Islam.⁸ Tradisi dalam masyarakat berkontribusi pada pembentukan karakter anak melalui penanaman nilai-nilai moral.⁹ Fazilat menunjukkan bahwa perayaan kelahiran memperkuat nilai spiritual dan solidaritas sosial dalam komunitas.¹⁰ Pentingnya pendidikan agama dalam pembentukan identitas anak di lingkungan keluarga.¹¹ Sementara itu, adaptasi nilai-nilai Islam dalam tradisi lokal menunjukkan upaya masyarakat untuk menjaga inti nilai religius di tengah perubahan zaman.¹²

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, kajian ini menitikberatkan pada konteks dusun Sidomukti, penelitian ini bertujuan untuk memberikan perspektif baru tentang bagaimana masyarakat lokal menghadapi modernisasi sambil tetap menjaga nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi kelahiran anak. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada studi pendidikan Islam tetapi juga memperkaya pemahaman tentang pelestarian budaya lokal di Indonesia. Sidomukti dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki tradisi kelahiran anak yang masih terjaga dan sarat dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Tradisi ini mencerminkan praktik sosial masyarakat yang mengintegrasikan unsur keislaman dalam ritual kelahiran,

⁷ Cristine H. Legare et al., "Perinatal Risk and the Cultural Ecology of Health in Bihar, India: Perinatal Health in Bihar, India," *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences* 375, no. 1805 (2020), <https://doi.org/10.1098/rstb.2019.0433>.

⁸ A Amilda, "Pelaksanaan Ritual Kelahiran Anak Dan Relevansinya Dengan Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat Jawa," *Jambura Journal of Educational Management*, no. September (2022): 152–66.

⁹ Mohd Zailani Mohd Yusoff et al., "The Effect of Moral Reasoning and Values as the Mediator towards Student's Prosocial Behaviour," *International Journal of Adolescence and Youth* 27, no. 1 (December 31, 2022): 32–44, <https://doi.org/10.1080/02673843.2021.2021959>.

¹⁰ Ali Asghar Fazilat et al., "The Role of Embodied Cultural Capital on the Development of Social Capital and Spiritual Health from the Perspective of Religion and Negative Islamic Teachings," *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*; Vol 78, No 4 (2022), 2022, <https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7616>.

¹¹ Ellen M. Howard et al., "Social Context Facilitates Visuomotor Synchrony and Bonding in Children and Adults," *Scientific Reports* 11, no. 1 (2021): 1–14, <https://doi.org/10.1038/s41598-021-02372-2>.

¹² Michalinos Zembylas, "Reframing Phenomenological Approaches in Religious Education: Insights from Affect Theory and the Aesthetics of Religion," *Journal of Beliefs and Values* 44, no. 2 (2022): 215–28, <https://doi.org/10.1080/13617672.2022.2076961>.

seperti doa, syukuran, dan gotong royong. Keunikan ini menawarkan ruang kajian yang penting untuk mendokumentasikan dan menganalisis bagaimana nilai-nilai Islam diinternalisasikan melalui kearifan lokal yang belum banyak diteliti sebelumnya.

Selain itu, penelitian di Sidomukti memiliki relevansi tinggi untuk pengembangan pendidikan Islam berbasis tradisi lokal di Sumatra Selatan. Tradisi kelahiran anak di Dusun Sidomukti, Kabupaten Banyuasin, Sumatra Selatan merupakan hasil akulturasi antara budaya lokal Sumatra, budaya Jawa, dan ajaran Islam yang membentuk sebuah praktik sosial yang unik dan khas. Salah satu bentuk tradisi yang menarik adalah kegiatan berbagi uang yang dihias dalam bentuk bunga mayang, yang mencerminkan pengaruh budaya lokal Sumatra. Meskipun terdapat unsur-unsur budaya luar, masyarakat setempat secara aktif melakukan proses re-Islamisasi, yaitu mengadaptasi tradisi tersebut agar selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam. Melalui proses ini, tradisi kelahiran tidak hanya menjadi bagian dari warisan budaya, tetapi juga menjadi sarana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam seperti syukur, sedekah, tanggung jawab orang tua, serta pembentukan karakter religius anak sejak usia dini. Tradisi kelahiran di wilayah ini dapat menjadi representasi bagaimana ajaran Islam diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya khazanah akademis tetapi juga memberikan kontribusi bagi masyarakat lokal dalam menjaga tradisi yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi kelahiran anak di Dusun Sidomukti, Kabupaten Banyuasin, Sumatra Selatan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap makna dan nilai-nilai yang hidup dalam praktik budaya masyarakat secara kontekstual. Fokus penelitian tidak hanya pada pelaksanaan tradisi, tetapi juga pada pemaknaan sosial dan religius yang melekat dalam setiap rangkaian kegiatan yang dijalankan oleh masyarakat. Subjek penelitian terdiri atas orang tua bayi yang baru lahir, tokoh masyarakat, serta tokoh agama yang memiliki keterlibatan aktif dalam pelaksanaan maupun pemaknaan tradisi kelahiran di desa tersebut. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik *snowball sampling*, yang memungkinkan peneliti mendapatkan informan yang relevan dan memahami secara mendalam konteks budaya serta nilai-nilai Islam dalam tradisi ini.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan secara langsung kepada beberapa kelompok informan, yaitu warga yang melaksanakan tradisi kelahiran anak, orang tua bayi yang baru lahir, tokoh agama setempat seperti ustaz atau imam masjid, serta tokoh masyarakat yang dianggap memahami dan turut melestarikan tradisi. Setiap wawancara dirancang untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan pandangan informan mengenai makna serta nilai-nilai pendidikan Islam yang tersirat maupun tersurat dalam pelaksanaan tradisi kelahiran. Melalui pendekatan ini, peneliti memperoleh narasi yang kaya dan beragam, mencerminkan perspektif sosial, budaya, dan spiritual dari berbagai kalangan dalam masyarakat.

Peneliti juga melakukan observasi partisipatif dengan mengikuti prosesi tradisi kelahiran yang berlangsung di tengah masyarakat. Kegiatan ini memungkinkan peneliti menyaksikan bagaimana tradisi dijalankan, mulai dari doa bersama, pembagian bunga kembar mayang, hingga bentuk syukuran lainnya yang mencerminkan nilai-nilai Islam seperti kebersamaan, syukur, dan sedekah. Analisis dokumen dilakukan dengan menelaah referensi terkait, baik berupa catatan masyarakat, dokumen lokal, maupun literatur akademik seperti buku dan jurnal yang relevan. Seluruh data dianalisis secara tematik untuk menemukan pola-pola nilai pendidikan Islam dalam praktik tradisi tersebut. Validitas data dijaga dengan triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data dari sumber data berbeda, sehingga temuan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis dan memiliki kedalaman makna.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini dilakukan di Dusun Sidomukti, Sumatra Selatan, yang dikenal dengan tradisi kelahiran anak yang kaya akan nilai-nilai pendidikan Islam. Salah satu tradisi yang dilakukan adalah melaksanakan akikah dan memberikan nama. Hal tersebut merujuk pada penjelasan informan.

"...biasanya, kami ngadain akikah dengan menyembelih kambing, satu untuk anak *betino* dan dua untuk anak *lanang*. Dagingnya kemudian dibagikan ke tetangga sebagai bentuk syukur kepada Allah. Lalu kami juga memberi nama anak dengan nama-nama Islami, kadang nama nabi, kadang nama-nama dalam Al-Qur'an." (Wawancara, Ibu F, warga desa, 2024)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam terhadap 30 keluarga, ditemukan bahwa mayoritas masyarakat masih menjalankan tradisi pemotongan hewan

akikah dan pemberian nama untuk bayi, dengan makna Islami sebagai bagian dari ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT. Data menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga melaksanakan akikah, yang biasanya dilakukan pada hari ketujuh setelah kelahiran anak. Dalam tradisi ini, seekor kambing disembelih sebagai simbol pengorbanan dan ungkapan syukur, sesuai dengan syariat Islam.

"...akikah itu sunnah yang dianjurkan dalam Islam, jadi banyak orang merasa kalau tradisi ini bagian dari ajaran agama. Kasih nama Islami juga dianggap penting karena sekaligus jadi doa yang baik buat anak." (Wawancara, Bapak K, tokoh masyarakat, 2024)

"Acara ini diadain dengan mengundang keluarga dan tetangga untuk ikut serta. Isi acaranya berupa doa bersama, pembacaan Al-Qur'an, dan nasihat agama untuk orang tua tentang tanggung jawab mendidik anak." (Wawancara, Bapak S, tokoh agama, 2024)

Dalam hal pemberian nama, banyak keluarga memilih nama Islami yang memiliki makna mendalam, seperti Muhammad, Aisyah, dan Fatimah. Nama-nama tersebut diambil dari tokoh-tokoh penting dalam Islam. Proses ini sering melibatkan tokoh agama lokal, yang terjadi pada sebagian besar keluarga, menambahkan dimensi religius dalam ritual tersebut seperti berdoa dulu sebelum pemotongan rambut bayi, sebagaimana dokumentasi berikut ini.



Gambar 1. Pemotongan Rambut Bayi dan Pemberian N Nama

Berdasarkan dokumentasi, wawancara dan observasi menunjukkan bahwa masyarakat Sidomukti tidak hanya merayakan kelahiran secara sosial, tetapi juga menjadikan momen tersebut sebagai penguatan komitmen mendidik anak berdasarkan nilai-nilai Islam.

"...sejak kecil, anak harus terbiasa mendengar ayat-ayat Al-Qur'an, seperti waktu *tasmiyah* atau akikah. Kami juga ngajarin doa-doa pendek sejak anak mulai bisa ngomong. Ini supaya anak tumbuh dengan dasar agama yang kuat." (Wawancara, Ibu Z, warga desa, 2024)

Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa sebagian besar orang tua menganggap pendidikan agama sebagai hal penting sejak usia dini. Mereka percaya

bahwa pendidikan agama berperan sentral dalam membentuk karakter anak,¹³ dan membimbing anak dalam kehidupan.¹⁴ Temuan ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pendidikan spiritual sebagai dasar pengembangan moral anak.¹⁵ Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi kelahiran kti tidak hanya berfungsi sebagai ritual sosial, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Pembahasan

Tradisi Kelahiran Anak sebagai Ungkapan Rasa Syukur kepada Allah

Hasil analisis menunjukkan bahwa tradisi kelahiran anak mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang mendalam. Praktik akikah dan pemberian nama sesuai syariat, seperti yang ditemukan dalam penelitian ini, memperkuat identitas religius anak.¹⁶ Tradisi kelahiran anak merupakan bentuk ibadah yang mendekatkan manusia kepada Tuhan dan mencerminkan rasa syukur atas karunia-Nya.¹⁷

Tabel 1. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Kelahiran Anak

Rangkaian Tradisi	Deskripsi Praktik	Nilai Pendidikan Islam
Doa syukuran dan pengajian	Dilaksanakan beberapa hari setelah kelahiran bayi, dihadiri oleh keluarga dan tetangga. Membaca doa dan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bentuk syukur.	Syukur kepada Allah, memperkuat keimanan, ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama Muslim)
Pemberian nama bayi (<i>Tasmiyah</i>)	Pemberian nama dilakukan dengan mempertimbangkan makna yang baik sesuai ajaran Islam.	Pendidikan akhlak, tanggung jawab orang tua, doa dan harapan untuk masa depan anak
Pembagian uang dalam bentuk bunga Mayang	Uang yang dihias seperti bunga dan dibagikan kepada tamu sebagai bentuk kebahagiaan dan sedekah.	Sedekah, berbagi rezeki, menanamkan semangat memberi dan kepedulian sosial

¹³ Jesse Smith, "Linking Religious Upbringing to Young Adult Moral Formation," *Journal for the Scientific Study of Religion* 62, no. 3 (2023): 481–99, <https://doi.org/10.1111/jssr.12835>.

¹⁴ Julian Stern, "Beyond Knowledge-Centred versus Student-Centred RE," *British Journal of Religious Education* 45, no. 3 (2023): 225–27, <https://doi.org/10.1080/01416200.2023.2202076>.

¹⁵ Zuhdiyah Zuhdiyah, Kusumasari Kartika Hima Darmayanti, and Nyayu Khodijah, "The Significance of Religious Tolerance for University Students: Its Influence on Religious Beliefs and Happiness," *Islamic Guidance and Counseling Journal* 6, no. 1 (2023): 165–82, <https://doi.org/10.25217/igcj.v6i1.3551>.

¹⁶ Muhammad Saud et al., "Social Support through Religion and Psychological Well-Being: COVID-19 and Coping Strategies in Indonesia," *Journal of Religion and Health* 60, no. 5 (2021): 3309–25, <https://doi.org/10.1007/s10943-021-01327-1>.

¹⁷ Aparna G Kachoria et al., "The Association of Religion with Maternal and Child Health Outcomes in South Asian Countries," *PLOS ONE* 17, no. 7 (July 12, 2022): e0271165.

Rangkaian Tradisi	Deskripsi Praktik	Nilai Pendidikan Islam
Nasi berkat dan makanan tradisional	Makanan dibagikan kepada para tamu atau tetangga yang tidak bisa hadir. Disiapkan secara gotong royong oleh warga sekitar.	Gotong royong, solidaritas, kebersamaan dalam Islam
Konsultasi dengan tokoh agama	Keluarga biasanya meminta nasihat kepada ustaz atau pemuka agama mengenai cara merawat anak sesuai ajaran Islam.	Pendidikan moral dan spiritual, membentuk keluarga sakinah
Doa dan harapan	Di akhir prosesi, orang tua dan tamu menyampaikan doa agar anak menjadi saleh/salihah, berguna bagi agama dan masyarakat.	Pendidikan karakter, pembentukan identitas religius sejak dini

Tabel 1 menunjukkan tradisi kelahiran anak di Dusun Sidomukti, Sumatra Selatan, sarat dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terintegrasi dalam berbagai prosesi adat. Tradisi seperti doa syukuran dan pengajian mencerminkan nilai syukur dan *ukhuwah islamiyah*, sementara pemberian nama bayi mengandung nilai akhlak dan tanggung jawab orang tua. Praktik pembagian uang serta nasi berkat mengajarkan nilai sedekah, kepedulian sosial,¹⁸ dan gotong royong.¹⁹ Selain itu, konsultasi dengan tokoh agama menunjukkan pentingnya pendidikan spiritual dalam keluarga,²⁰ dan doa serta harapan yang dipanjatkan untuk anak menjadi wujud pendidikan karakter dan pembentukan identitas religius sejak dini.²¹

Tradisi kelahiran anak di Sidomukti, Sumatra Selatan, sering kali dipandang sebagai momen sangat sakral dan penuh makna. Dalam konteks ini, kelahiran anak bukan hanya sekadar peristiwa biologis, tetapi juga sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah. Dalam Islam, anak dianggap sebagai amanah dan karunia Tuhan, yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Imran ayat 14 yang menyatakan bahwa harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia. Oleh karena itu, ketika seorang bayi lahir, masyarakat setempat biasanya mengadakan acara syukuran atau akikah sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah.

¹⁸ Shanu Shukla, Sushanta Kumar Mishra, and Rahmi Dian Agustino, "Reflection of Types of Prosocial Behavior During COVID-19 in Collectivistic Asian Countries—India and Indonesia," *Qualitative Health Research* 32, no. 13 (2022): 1993–2005, <https://doi.org/10.1177/10497323221129260>.

¹⁹ Rosiady H. Sayuti et al., "Impact of COVID-19 Pandemic on the Existence of Social Solidarity: Evidence from Rural-Urban Communities in Lombok Island, Indonesia," *Frontiers in Sociology* 8 (2023), <https://doi.org/10.3389/fsoc.2023.1164837>.

²⁰ Kristel Eunice Geroleo Agena Rennie Jayson Jacinto Rosales, "The Role of 'Alay Kapwa Spirituality' amid COVID-19 Pandemic ABSTRACT," *Journal of Public Health (United Kingdom)* 43, no. 3 (2021): E515–18, <https://doi.org/10.1093/pubmed/fdab108>.

²¹ Rajasekhar David et al., "Does Spirituality Influence Happiness and Academic Performance?," *Religions* 13, no. 7 (2022): 1–15, <https://doi.org/10.3390/rel13070617>.

Acara tersebut melibatkan seluruh anggota keluarga dan masyarakat sekitar yang mencerminkan nilai-nilai solidaritas dan kebersamaan dalam komunitas. Kelahiran seorang anak dirayakan dengan ritual yang menekankan pentingnya dukungan keluarga dan masyarakat, selaras dengan ajaran agama. Kelahiran membentuk ikatan kekerabatan baru, yang sangat penting dalam hukum Islam, mempengaruhi dinamika dan tanggung jawab keluarga.²² Dalam tradisi ini, biasanya disajikan hidangan khas daerah dan dilakukan doa bersama untuk memohon keberkahan bagi bayi yang baru lahir. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai ungkapan syukur, tetapi juga sebagai kesempatan untuk memperkuat hubungan sosial masyarakat.

Acara syukuran akikah mencerminkan dukungan sosial dari komunitas dalam proses pendidikan anak. Ajaran Islam mempromosikan penalaran moral dan perilaku prososial di antara anak-anak, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian yang menunjukkan korelasi yang kuat antara religiusitas dan perilaku sosial positif pada anak.²³ Dukungan komunitas dapat meningkatkan motivasi orang tua dalam menjalankan pendidikan anak. Di Sidomukti, acara tersebut menjadi wadah untuk berbagi nasihat dan pengalaman terkait pendidikan, sekaligus memperkuat ikatan sosial antar warga. Hal ini menjadi penting karena dalam Islam, pendidikan agama dimulai sejak dini, dan momen kelahiran anak menjadi saat yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai spiritual, membina ikatan sosial dan memperkuat nilai-nilai kolektif dalam iman Islam.²⁴ Misalnya, dalam acara akikah, biasanya disertakan doa untuk kesehatan dan keselamatan anak, serta harapan agar anak tumbuh menjadi pribadi berakhlak mulia.

Selain itu, tradisi ini juga mencerminkan komitmen orang tua dalam mendidik anak-anak mereka dengan nilai-nilai Islam. Dalam banyak kasus, orang tua akan menyiapkan nama yang bermakna baik dan sesuai dengan ajaran Islam, sebagai bagian dari proses pengenalan identitas spiritual anak. Sebagian besar orang tua di Sidomukti memilih nama-nama yang memiliki makna Islami untuk anak-anak mereka. Ini menunjukkan bahwa tradisi kelahiran anak di wilayah ini tidak hanya merupakan perayaan, tetapi juga merupakan langkah awal dalam pendidikan karakter dan spiritual.

Dengan demikian, tradisi kelahiran anak tidak hanya berfungsi sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah, tetapi juga sebagai fondasi awal dalam pendidikan anak yang

²² Ladan Rahbari, "Milk Kinship and the Maternal Body in Shi'a Islam," *Open Theology* 6, no. 1 (2020): 43–53, <https://doi.org/10.1515/opth-2020-0006>.

²³ Mohd Yusoff et al., "The Effect of Moral Reasoning and Values as the Mediator towards Student's Prosocial Behaviour."

²⁴ Meletios A. Dimopoulos and Jesús San-Miguel, "Reply to S. Al Hadidi et Al," *Journal of Clinical Oncology* 41, no. 9 (2023): 1789–90, <https://doi.org/10.1200/JCO.22.02438>.

berlandaskan nilai-nilai Islam. Hal ini menjadi sangat penting mengingat tantangan zaman yang semakin kompleks. Di mana pendidikan agama menjadi salah satu aspek yang harus diperhatikan untuk membentuk generasi yang berakhlak baik.

Tradisi Kelahiran Anak Menyadarkan Pentingnya Bimbingan Religius dalam Pendidikan Anak

Dalam konteks pendidikan Islam, tradisi kelahiran anak berfungsi sebagai pengingat akan pentingnya bimbingan religius dalam proses pendidikan anak. Keterlibatan tokoh agama dalam pemberian nama juga menunjukkan pentingnya bimbingan tersebut. Tokoh agama memiliki peran penting dalam memberikan arahan kepada orang tua, khususnya dalam aspek pendidikan agama, yang relevan dengan praktik tradisi masyarakat.²⁵

Sejak usia dini, anak sudah diharapkan untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam.²⁶ Di mana tradisi kelahiran menjadi salah satu langkah awal dalam mewujudkannya. Dalam banyak keluarga, orang tua akan berusaha untuk memberikan pendidikan agama yang baik, yang dimulai dengan pengenalan konsep ketuhanan dan nilai-nilai moral.²⁷ Nilai-nilai pendidikan Islam secara signifikan membentuk praktik pengasuhan anak dalam masyarakat,²⁸ dan mempengaruhi sikap terhadap anak,²⁹ sehingga anak tumbuh menjadi manusia yang berkarakter. Berdasarkan data, orang tua menyatakan bahwa mereka merasa perlu untuk memberikan pendidikan agama yang kuat kepada anak-anak mereka sejak usia dini.³⁰ Hal tersebut menunjukkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya bimbingan religius

²⁵ Abdullah B. Shoaib et al., "Muslim Perspectives on Palliative Care in Perinatal and Neonatal Patients: A Mini-Review," *Frontiers in Pediatrics* 11, no. June (2023): 1–5, <https://doi.org/10.3389/fped.2023.1204941>.

²⁶ Fadila Arifatul Fardah, Ikhrom Ikhrom, and Agus Sutyono, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Anak Prasekolah Oleh Ibu Millennial Yang Kecanduan Internet," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (2023): 6787–97, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4119>.

²⁷ Salma Aulia Khosibah, "Pengaruh Peran Parent Influencers Media Sosial Pada Pola Asuh Orang Tua Milenial" 8, no. 5 (2024): 926–35, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6025>.

²⁸ Muhammad Faishal, "The Legacy of Philosophy and Education by Ibn Sina: The Integration of Knowledge and Values in Islam," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 3 (2023): 459–70, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i3.15395>.

²⁹ Agata Wentz, "Children with Autism Spectrum Disorders in the Arab Gulf Countries – the Others?," *Edukacja Międzykulturowa* 10, no. 1 (2019): 2–1, <https://doi.org/10.15804/em.2019.01.12>.

³⁰ Nur Aisyah Febriathie, Khojir Khojir, and M. Kusasi, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Upacara Adat Kelahiran Suku Madura Di Kabupaten Kutai Kartanegara," *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 4, no. 1 (2023): 67–78, <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i1.6582>.

dalam membentuk karakter anak.³¹ Dalam tradisi kelahiran, sering kali diadakan pengajian atau ceramah agama yang dihadiri oleh orang tua dan anggota keluarga sebagai bentuk komitmen untuk mendidik anak dalam nilai-nilai Islam.

Acara pengajian tersebut tidak hanya sekadar ritual, tetapi juga menjadi sarana untuk berbagi ilmu dan pengalaman dalam mendidik anak.³² Banyak orang tua yang saling bertukar informasi mengenai metode pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam. Misalnya, mereka sering membahas tentang pentingnya menanamkan akhlak yang baik, seperti jujur, sabar, dan bertanggung jawab.³³ Hal ini sejalan dengan hadis Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa "setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah" (HR. Bukhari dan Muslim), yang mengisyaratkan bahwa anak sudah memiliki potensi untuk menjadi baik, namun perlu bimbingan dari orang tua dan lingkungan.³⁴

Di samping itu, tradisi kelahiran memberikan kesempatan bagi orang tua untuk menyampaikan harapan dan doa-doa terbaik mereka untuk anak. Dalam banyak kasus, orang tua akan memanjatkan doa agar anak mereka kelak menjadi seorang yang beriman dan bertakwa. Ini merupakan bentuk pengharapan yang sangat penting karena doa orang tua memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam. Dalam perspektif pendidikan Islam, tradisi ini tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga mendukung pengembangan karakter anak, dan kesejahteraan anak.³⁵ Nilai-nilai pendidikan Islam mempengaruhi pengasuhan anak-anak dalam masyarakat.³⁶

Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam berperan penting dalam membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman. Di Sidomukti, pendidikan agama sejak dini menjadi prioritas utama dalam keluarga, sejalan dengan tujuan tersebut. Dengan demikian, tradisi kelahiran anak tidak hanya menjadi momen perayaan, tetapi juga berfungsi sebagai pengingat akan pentingnya bimbingan religius dalam pendidikan

³¹ Angela E. Oyo-Ita et al., "Cost-Effectiveness Analysis of an Intervention Project Engaging Traditional and Religious Leaders to Improve Uptake of Childhood Immunization in Southern Nigeria," *PLoS ONE* 16, no. 9 September (2021): 1–10, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0257277>.

³² Muhammad D. Dasopang, Ismail F.A. Nasution, and Azmil H. Lubis, "The Role of Religious and Cultural Education as a Resolution of Radicalism Conflict in Sibolga Community," *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 79, no. 1 (2023): 1–7, <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8469>.

³³ Onder Cetin, "In Front of God, next to the Neighbours," *Journal of Muslims in Europe* 18, no. 4 (2023): 143–60, <https://doi.org/10.1163/22117954-bja10065>.

³⁴ Nils H Korsvoll, Andersland Inge, and Jonathan and Doney, "Religious Education at Schools in Europe: Parts 4–6—Review," *Religion & Education* 48, no. 4 (October 2, 2021): 502–7, <https://doi.org/10.1080/15507394.2021.2006546>.

³⁵ Muna Al-Saadoon, Manal Al-Adawi, and Samir Al-Adawi, "Socio-Cultural Constraints in Protecting Child Rights in a Society in Transition: A Review and Synthesis from Oman," *Child Indicators Research* 14, no. 1 (2021): 239–67, <https://doi.org/10.1007/s12187-020-09759-z>.

³⁶ Sufyan Abid Dogra et al., "Delivering a Childhood Obesity Prevention Intervention Using Islamic Religious Settings in the UK: What Is Most Important to the Stakeholders?," *Preventive Medicine Reports* 22 (2021): 101387, <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2021.101387>.

anak. Melalui tradisi ini, orang tua diharapkan dapat lebih sadar akan tanggung jawab mereka dalam mendidik anak sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dapat membentuk generasi yang cerdas dan memiliki akhlak yang baik.

Tradisi Kelahiran Anak sebagai Wadah Penguatan Ikatan Sosial

Tradisi kelahiran anak memiliki peran penting sebagai wadah penguatan ikatan sosial di dalam masyarakat. Kelahiran seorang anak sering kali menjadi momen yang menyatukan berbagai elemen dalam komunitas.³⁷ Di mana masyarakat berkumpul untuk merayakan dan memberikan dukungan kepada keluarga yang baru saja memiliki anggota baru,³⁸ menumbuhkan kepercayaan dan kerja sama dalam komunitas,³⁹ dan memperkuat ikatan sosial,⁴⁰ dan tanggung jawab bersama antar anggota masyarakat.⁴¹

Acara syukuran kelahiran sering kali dihadiri oleh berbagai lapisan masyarakat yang menciptakan kesempatan untuk saling mengenal dan berbagi kebahagiaan serta dapat mengurangi isolasi sosial.⁴² Hal ini sangat penting dalam membangun solidaritas sosial,⁴³ terutama di tengah tantangan kehidupan yang semakin kompleks.⁴⁴ Dalam konteks ini, tradisi kelahiran tidak hanya dilihat dari sudut pandang individu atau keluarga, tetapi juga sebagai bagian dari jaringan sosial yang lebih luas.⁴⁵

³⁷ Tasneema Firdous, Zoe Darwin, and Shaima M. Hassan, "Muslim Women's Experiences of Maternity Services in the UK: Qualitative Systematic Review and Thematic Synthesis," *BMC Pregnancy and Childbirth* 20, no. 1 (2020): 1–10, <https://doi.org/10.1186/s12884-020-2811-8>.

³⁸ Ghadir Fakhri Aljayyousi et al., "Addressing Context to Understand Physical Activity among Muslim University Students: The Role of Gender, Family, and Culture," *BMC Public Health* 19, no. 1 (2019): 1–12, <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7670-8>.

³⁹ Fazilat et al., "The Role of Embodied Cultural Capital on the Development of Social Capital and Spiritual Health from the Perspective of Religion and Negative Islamic Teachings."

⁴⁰ Millicent S. Churcher, "Power, Privilege, and Obverse Apprenticeship," *Journal of Social Philosophy*, no. March 2021 (2022): 452–70, <https://doi.org/10.1111/josp.12457>.

⁴¹ Abiy Seifu Estifanos et al., "I Exist Because of We': Shielding as a Communal Ethic of Maintaining Social Bonds during the COVID-19 Response in Ethiopia," *BMJ Global Health* 5, no. 7 (2020): 1–3, <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2020-003204>; Tasuji et al., "Band of Mothers: Childbirth as a Female Bonding Experience."

⁴² Shisei Tei and Junya Fujino, "Social Ties, Fears and Bias during the COVID-19 Pandemic: Fragile and Flexible Mindsets," *Humanities and Social Sciences Communications* 9, no. 1 (2022): 1–7, <https://doi.org/10.1057/s41599-022-01210-8>.

⁴³ Frank Martela, "The Normative Value of Making a Positive Contribution—Benefiting Others as a Core Dimension of Meaningful Work," *Journal of Business Ethics* 185, no. 4 (2023): 811–23, <https://doi.org/10.1007/s10551-023-05341-z>.

⁴⁴ Fatmawati and Jagad Aditya Dewantara, "Social Resilience of Indigenous Community on the Border: Belief and Confidence in Anticipating the Spread of COVID-19 through the Besamsam Custom in the Dayak Community," *Journal of Community & Applied Social Psychology* 32, no. 6 (November 1, 2022): 1216–33, <https://doi.org/10.1002/casp.2611>.

⁴⁵ Silja Martikainen et al., "Supporting Social-Emotional Development in Early Childhood Education and Care—a Randomized Parallel Group Trial Evaluating the Impact of Two Different Interventions," *Scandinavian Journal of Educational Research* 68, no. 5 (2024): 1069–87, <https://doi.org/10.1080/00313831.2023.2204119>.

Selama acara syukuran, masyarakat tidak hanya datang untuk memberikan ucapan selamat, tetapi juga membawa hadiah atau sumbangan yang dapat membantu keluarga baru.⁴⁶ Ini mencerminkan nilai-nilai gotong royong yang sangat dijunjung tinggi dalam budaya Indonesia, khususnya di kalangan masyarakat Muslim. Dalam tradisi akikah, masyarakat saling membantu dalam menyiapkan hidangan dan perlengkapan acara, yang menunjukkan semangat kebersamaan dan saling mendukung. Lebih dari itu, tradisi kelahiran anak juga menjadi ajang berbagi informasi dan pengetahuan antar generasi.⁴⁷

Orang tua yang lebih tua akan memberikan nasihat dan pengalaman mereka kepada orang tua baru mengenai cara mendidik anak dengan baik. Ini menciptakan transfer pengetahuan yang sangat berharga, yang dapat membantu orang tua baru dalam menghadapi tantangan dalam mendidik anak. Dengan demikian, tradisi kelahiran anak di Sidomukti bukan hanya sekadar perayaan individu, tetapi juga merupakan momen penting untuk memperkuat ikatan sosial masyarakat. Melalui tradisi ini, masyarakat dapat saling mendukung, berbagi pengetahuan, dan menjaga hubungan baik, yang pada akhirnya akan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan saling peduli.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa tradisi kelahiran anak bukan sekadar ritual sosial, melainkan sarana yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Rangkaian tradisi kelahiran, mulai dari pelaksanaan akikah hingga proses pemberian nama, mencerminkan ajaran Islam yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dan spiritual sejak dini. Praktik akikah, misalnya, yang dilakukan sebagai bentuk syukur dan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT, menjadi simbol awal pendidikan spiritual anak sejak kelahirannya.

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Salah satu keterbatasan utama adalah tidak ada data kuantitatif yang mampu menjelaskan pengaruh langsung tradisi kelahiran terhadap perkembangan pendidikan anak dalam jangka panjang. Selain itu, terdapat variasi dalam implementasi tradisi di antara kelompok masyarakat yang berbeda di Sidomukti, yang berpotensi memengaruhi konsistensi temuan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam guna mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi kelahiran anak. Penelitian ini

⁴⁶ Kachoria et al., "The Association of Religion with Maternal and Child Health Outcomes in South Asian Countries."

⁴⁷ Rahbari, "Milk Kinship and the Maternal Body in Shi'a Islam."

diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang mengakomodasi budaya lokal.

References

- Aljayyousi, Ghadir Fakhri, Maher Abu Munshar, Farid Al-Salim, and El Rayah Osman. "Addressing Context to Understand Physical Activity among Muslim University Students: The Role of Gender, Family, and Culture." *BMC Public Health* 19, no. 1 (2019): 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7670-8>.
- Al-Saadoon, Muna, Manal Al-Adawi, and Samir Al-Adawi. "Socio-Cultural Constraints in Protecting Child Rights in a Society in Transition: A Review and Synthesis from Oman." *Child Indicators Research* 14, no. 1 (2021): 239–67. <https://doi.org/10.1007/s12187-020-09759-z>.
- Amilda, A. "Pelaksanaan Ritual Kelahiran Anak Dan Relevansinya Dengan Nilai Pendidikan Islam Pada Masyarakat Jawa." *Jambura Journal of Educational Management*, no. September (2022): 152–66.
- Cetin, Onder. "In Front of God, next to the Neighbours." *Journal of Muslims in Europe* 18, no. 4 (2023): 143–60. <https://doi.org/10.1163/22117954-bja10065>.
- Churcher, Millicent S. "Power, Privilege, and Obverse Apprenticeship." *Journal of Social Philosophy*, no. March 2021 (2022): 452–70. <https://doi.org/10.1111/josp.12457>.
- Clarita, Elsa Dwi, and Noor Efni Salam. "Makna Simbolik Tradisi Adat Tardidi Pada Kelahiran Anak Etnik Batak Toba." *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi* 4, no. 1 (2022): 14–27. <https://doi.org/10.24014/jrmdk.v4i1.19097>.
- Dasopang, Muhammad D., Ismail F.A. Nasution, and Azmil H. Lubis. "The Role of Religious and Cultural Education as a Resolution of Radicalism Conflict in Sibolga Community." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 79, no. 1 (2023): 1–7. <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8469>.
- Dasopang, Muhammad Darwis, H. J.Sammali Bin H.J. Adam, and Ismail Fahmi Arrauf Nasution. "Integration of Religion and Culture in Muslim Minority Communities Through Islamic Education." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 221–38. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i2.19445>.
- David, Rajasekhar, Sharda Singh, Neuza Ribeiro, and Daniel Roque Gomes. "Does Spirituality Influence Happiness and Academic Performance?" *Religions* 13, no. 7 (2022): 1–15. <https://doi.org/10.3390/rel13070617>.
- Dimopoulos, Meletios A., and Jesús San-Miguel. "Reply to S. Al Hadidi et Al." *Journal of Clinical Oncology* 41, no. 9 (2023): 1789–90. <https://doi.org/10.1200/JCO.22.02438>.
- Dogra, Sufyan Abid, Kiran Rai, Sally Barber, Rosemary R C McEachan, Peymane Adab, and Laura Sheard. "Delivering a Childhood Obesity Prevention Intervention Using Islamic Religious Settings in the UK: What Is Most Important to the Stakeholders?" *Preventive Medicine Reports* 22 (2021): 101387. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2021.101387>.
- Faishal, Muhammad. "The Legacy of Philosophy and Education by Ibn Sina: The Integration of Knowledge and Values in Islam." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 3 (2023): 459–70. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i3.15395>.

- Fardah, Fadila Arifatul, Ikhrom Ikhrom, and Agus Sutyono. "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Anak Prasekolah Oleh Ibu Millennial Yang Kecanduan Internet." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (2023): 6787–97. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4119>.
- Fatmawati, and Jagad Aditya Dewantara. "Social Resilience of Indigenous Community on the Border: Belief and Confidence in Anticipating the Spread of COVID-19 through the Besamsam Custom in the Dayak Community." *Journal of Community & Applied Social Psychology* 32, no. 6 (November 1, 2022): 1216–33. <https://doi.org/10.1002/casp.2611>.
- Fazilat, Ali Asghar, Seyyed Reza Mousavi, Morteza Khorrami, and Reza Zarei Samangani. "The Role of Embodied Cultural Capital on the Development of Social Capital and Spiritual Health from the Perspective of Religion and Negative Islamic Teachings." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies; Vol 78, No 4* (2022), 2022. <https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7616>.
- Febriathie, Nur Aisyah, Khojir Khojir, and M. Kusasi. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Upacara Adat Kelahiran Suku Madura Di Kabupaten Kutai Kartanegara." *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 4, no. 1 (2023): 67–78. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i1.6582>.
- Firdous, Tasneema, Zoe Darwin, and Shaima M. Hassan. "Muslim Women's Experiences of Maternity Services in the UK: Qualitative Systematic Review and Thematic Synthesis." *BMC Pregnancy and Childbirth* 20, no. 1 (2020): 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12884-020-2811-8>.
- Fuad, A. Jauhar. "Tlatah Dan Tradisi Keagamaan Islam Mataraman." *Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no. 1 (2019): 1–27. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i1.659>.
- Howard, Ellen M., Danielle Ropar, Roger Newport, and Bahar Tunçgenç. "Social Context Facilitates Visuomotor Synchrony and Bonding in Children and Adults." *Scientific Reports* 11, no. 1 (2021): 1–14. <https://doi.org/10.1038/s41598-021-02372-2>.
- Kachoria, Aparna G, Mohammad Yousuf Mubarak, Awnish K Singh, Rachael Somers, Saleh Shah, and Abram L Wagner. "The Association of Religion with Maternal and Child Health Outcomes in South Asian Countries." *PLOS ONE* 17, no. 7 (July 12, 2022): e0271165.
- Kassie, Aychew, Alemnew Wale, Desalegn Girma, Hailemariam Amsalu, and Mastewal yechale. "The Role of Traditional Birth Attendants and Problem of Integration with Health Facilities in Remote Rural Community of West Omo Zone 2021: Exploratory Qualitative Study." *BMC Pregnancy and Childbirth* 22, no. 1 (2022): 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12884-022-04753-5>.
- Khosibah, Salma Aulia. "Pengaruh Peran Parent Influencers Media Sosial Pada Pola Asuh Orang Tua Milenial" 8, no. 5 (2024): 926–35. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6025>.
- Komalasari, Yuyun, Mamat Supriatna, and Dian Peniasiani. "Nilai Marhaba-An Dalam Menyambut Kelahiran Bayi Pada Masyarakat Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 12, no. 2 (2023): 1–12.
- Korsvoll, Nils H, Andersland Inge, and Jonathan and Doney. "Religious Education at Schools in Europe: Parts 4–6—Review." *Religion & Education* 48, no. 4 (October 2, 2021): 502–7. <https://doi.org/10.1080/15507394.2021.2006546>.

- Legare, Cristine H., Santosh Akhauri, Indrajit Chaudhuri, Faiz A. Hashmi, Tracy Johnson, Emily E. Little, Hannah G. Lunkenheimer, et al. "Perinatal Risk and the Cultural Ecology of Health in Bihar, India: Perinatal Health in Bihar, India." *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences* 375, no. 1805 (2020). <https://doi.org/10.1098/rstb.2019.0433>.
- Martela, Frank. "The Normative Value of Making a Positive Contribution—Benefiting Others as a Core Dimension of Meaningful Work." *Journal of Business Ethics* 185, no. 4 (2023): 811–23. <https://doi.org/10.1007/s10551-023-05341-z>.
- Martikainen, Silja, Mirjam Kalland, Tanja Linnavalli, Kaisamari Kostilainen, Metsämarja Aittokoski, Jyrki Reunamo, Zoi Vasileiou, and Mari Tervaniemi. "Supporting Social-Emotional Development in Early Childhood Education and Care—a Randomized Parallel Group Trial Evaluating the Impact of Two Different Interventions." *Scandinavian Journal of Educational Research* 68, no. 5 (2024): 1069–87. <https://doi.org/10.1080/00313831.2023.2204119>.
- Mohd Yusoff, Mohd Zailani, Safrilsyah Safrilsyah, Mohamad Khairi Haji Othman, Iwan Fajri, Sufriadi Muhammad Yusuf, Ibrahim Ibrahim, and Wan Husna Wan Mohd Zain. "The Effect of Moral Reasoning and Values as the Mediator towards Student's Prosocial Behaviour." *International Journal of Adolescence and Youth* 27, no. 1 (December 31, 2022): 32–44. <https://doi.org/10.1080/02673843.2021.2021959>.
- Nurhidin, Edi, and Abad Badruzaman. "Ruwat Islami: Islamic Dialectics and Culture in Java, Indonesia." *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 20, no. 2 (2022): 249–65. <https://doi.org/10.24090/ibda.v20i2.6011>.
- Oyo-Ita, Angela E., Patrick Hanlon, Ogonna Nwankwo, Xavier Bosch-Capblanch, Dachi Arikpo, Ekperonne Esu, Christian Auer, and Martin Meremikwu. "Cost-Effectiveness Analysis of an Intervention Project Engaging Traditional and Religious Leaders to Improve Uptake of Childhood Immunization in Southern Nigeria." *PLoS ONE* 16, no. 9 September (2021): 1–10. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0257277>.
- Rahbari, Ladan. "Milk Kinship and the Maternal Body in Shi'a Islam." *Open Theology* 6, no. 1 (2020): 43–53. <https://doi.org/10.1515/opth-2020-0006>.
- Renniel Jayson Jacinto Rosales, Kristel Eunice Geroleo Agena. "The Role of 'Alay Kapwa Spirituality' amid COVID-19 Pandemic ABSTRACT." *Journal of Public Health (United Kingdom)* 43, no. 3 (2021): E515–18. <https://doi.org/10.1093/pubmed/fdab108>.
- Saud, Muhammad, Asia Ashfaq, Ansar Abbas, Septi Ariadi, and Qaisar Khalid Mahmood. "Social Support through Religion and Psychological Well-Being: COVID-19 and Coping Strategies in Indonesia." *Journal of Religion and Health* 60, no. 5 (2021): 3309–25. <https://doi.org/10.1007/s10943-021-01327-1>.
- Sayuti, Rosiady H., Moh Taqiuddin, Azhari Evendi, Siti Aisyah Hidayati, and M. Zaenul Muttaqin. "Impact of COVID-19 Pandemic on the Existence of Social Solidarity: Evidence from Rural-Urban Communities in Lombok Island, Indonesia." *Frontiers in Sociology* 8 (2023). <https://doi.org/10.3389/fsoc.2023.1164837>.
- Seifu Estifanos, Abiy, Getnet Alemu, Solomon Negussie, Debebe Ero, Yewondwossen Mengistu, Adamu Addissie, Yirgu Gebrehiwot, et al. "I Exist Because of We': Shielding as a Communal Ethic of Maintaining Social Bonds during the

- COVID-19 Response in Ethiopia." *BMJ Global Health* 5, no. 7 (2020): 1–3. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2020-003204>.
- Shoaib, Abdullah B., Marissa Vawter-Lee, Charu Venkatesan, and Ayman F. Soliman. "Muslim Perspectives on Palliative Care in Perinatal and Neonatal Patients: A Mini-Review." *Frontiers in Pediatrics* 11, no. June (2023): 1–5. <https://doi.org/10.3389/fped.2023.1204941>.
- Shukla, Shanu, Sushanta Kumar Mishra, and Rahmi Dian Agustino. "Reflection of Types of Prosocial Behavior During COVID-19 in Collectivistic Asian Countries—India and Indonesia." *Qualitative Health Research* 32, no. 13 (2022): 1993–2005. <https://doi.org/10.1177/10497323221129260>.
- Smith, Jesse. "Linking Religious Upbringing to Young Adult Moral Formation." *Journal for the Scientific Study of Religion* 62, no. 3 (2023): 481–99. <https://doi.org/10.1111/jssr.12835>.
- . "Linking Religious Upbringing to Young Adult Moral Formation." *Journal for the Scientific Study of Religion* 62, no. 3 (2023): 481–99. <https://doi.org/10.1111/jssr.12835>.
- Stern, Julian. "Beyond Knowledge-Centred versus Student-Centred RE." *British Journal of Religious Education* 45, no. 3 (2023): 225–27. <https://doi.org/10.1080/01416200.2023.2202076>.
- Tasuji, Tara, Elaine Reese, Valerie van Mulukom, and Harvey Whitehouse. "Band of Mothers: Childbirth as a Female Bonding Experience." *PLoS ONE* 15, no. 10 October (2020): 1–24. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0240175>.
- Tei, Shisei, and Junya Fujino. "Social Ties, Fears and Bias during the COVID-19 Pandemic: Fragile and Flexible Mindsets." *Humanities and Social Sciences Communications* 9, no. 1 (2022): 1–7. <https://doi.org/10.1057/s41599-022-01210-8>.
- Wentz, Agata. "Children with Autism Spectrum Disorders in the Arab Gulf Countries – the Others?" *Edukacja Międzykulturowa* 10, no. 1 (2019): 2–1. <https://doi.org/10.15804/em.2019.01.12>.
- Yahya, M. Daud, Aeni Zazimatul Faizah, and Isnaini Soliqah. "Akulturasi Budaya Pada Tradisi Wetonan Dalam Perspektif Islam." *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner* 1, no. 1 (2022): 55–67. <https://doi.org/10.59944/amorti.v1i1.16>.
- Yusawinur Barella, Aminuyati Aminuyati, Maya Saputri, Oktapiani Risti, Yuyun Wahyuni, Nazira Ayu, and Siska Siska. "Tradisi Suku Dayak Kanayatn Dalam Prosesi Kelahiran Dan Kematian Di Sungai Ambawang Kalimantan Barat." *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 3, no. 2 (2023): 451–61. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i2.10050>.
- Zembylas, Michalinos. "Reframing Phenomenological Approaches in Religious Education: Insights from Affect Theory and the Aesthetics of Religion." *Journal of Beliefs and Values* 44, no. 2 (2022): 215–28. <https://doi.org/10.1080/13617672.2022.2076961>.
- Zuhdiyah, Zuhdiyah, Kusumasari Kartika Hima Darmayanti, and Nyayu Khodijah. "The Significance of Religious Tolerance for University Students: Its Influence on Religious Beliefs and Happiness." *Islamic Guidance and Counseling Journal* 6, no. 1 (2023): 165–82. <https://doi.org/10.25217/igcj.v6i1.3551>.